

NILAI SOSIAL DAN NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI ROAH MASYARAKAT SASAK DI PANCOR DENEQ DESA BATU KUMBUNG KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Seli Melati^{1*}, Mashyuri², Suud³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Email: selimelati023@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui Proses dalam Tradisi Roah Masyarakat Sasak di Pancor Deneq Desa Batu Kumbung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, 2) Nilai Sosial dan Nilai Religius dalam Tradisi Roah Masyarakat Sasak Di Pancor Deneq Desa Batu Kumbung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Lokasi penelitian ini di Desa Batu Kumbung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan sumber data berupa subjek penelitian dan informan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan adanya proses tradisi roah terdiri atas 3 tahapan : Tahap sebelum pelaksanaan roah masyarakat menyiapkan dulang sesaji, bunga rampai dan air kuluh. Tahap prosesi roah terdapat rangkaian acara pembukaan, zikir dan doa, ceramah atau tausiah, pembukaan barang-barang peninggalan dan Tahap setelah pelaksanaan roah dirangkaikan dengan pembagian air kuluh, pemberian berkat/bingkisan kepada tamu undangan dan makan bersama (begibung). Sedangkan nilai sosial dan religius tersebut terdapat 4 nilai : nilai sosial toleransi, nilai sosial kerjasama, nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama.

Kata Kunci: Nilai Sosial; Nilai Religius; Roah.

ABSTRACT

The aims of this study were: 1) to find out the process of the Roah Tradition of the Sasak Community in Pancor Deneq, Batu Kumbung Village, Lingsar District, West Lombok Regency, 2) Social and Religious Values in the Sasak Community Roah Tradition in Pancor Deneq, Batu Kumbung Village, Lingsar District, West Lombok Regency. This study uses a qualitative approach with ethnographic methods. The location of this research is in Batu Kumbung Village, Lingsar District, West Lombok Regency. The type of data in this study uses primary data and secondary data with data sources in the form of research subjects and research informants. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Methods of data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that there was a traditional process of roah consisting of 3 stages: The stage before the implementation of roah, the community prepared offering trays, potpourri and kuluh water. The stage of the roah procession includes a series of opening events, remembrance and prayer, lectures or tausiah, opening of relics and the stage after the implementation of the roah is coupled with the distribution of water kuluh, giving blessings/gifts to invited guests and eating together (begibung). Meanwhile, there are 4 social and religious values: social values of tolerance, social values of cooperation, character values related to God and character values related to others.

Keywords: Social Values; Religious Values; Spirit.

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman yang kaya, yang meliputi agama, suku, ras, bahasa dan budaya. Keberagaman ini menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 300 suku yang menggunakan lebih dari 250 bahasa daerah yang berbeda-beda (Antara, 2018). Setiap suku di Indonesia memiliki budaya sendiri yang memiliki ciri khas unik dan merupakan warisan dari nenek moyang mereka (Kurniati, 2020). Lombok, sebagai salah satu pulau di Indonesia, juga kaya akan tradisi dan keanekaragaman budaya. Pulau ini dikenal dengan berbagai upacara adat dan agama yang berbeda-beda (Asrifitriani, 2022).

(Mulawaty, 2015) menjelaskan bahwa tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat nilai budaya masyarakat yang bersangkutan, tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.

Menurut definisi dalam Kamus Antropologi, tradisi merujuk pada adat istiadat yang memiliki unsur magis dan mencakup berbagai macam nilai, seperti nilai budaya, hukum, norma dan aturan yang mengatur sistem kebudayaan dan mengarahkan tindakan sosial masyarakat yang menerapkannya (Isnaeni, 2020). Di Indonesia, tradisi bukan hanya menjadi warisan yang dilakukan dan dipercayai, tetapi juga menjadi identitas kolektif bangsa Indonesia. Dalam pelaksanaannya, tradisi mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat di setiap daerah, sehingga menjadi kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan penyesuaian terhadap perkembangan zaman.

Menurut (Sari, 2019), kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Masyarakat Suku Sasak merupakan kelompok masyarakat yang tinggal di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Masyarakat ini merupakan komunitas terbesar yang mendiami Pulau Lombok, dengan persentase sekitar 90% dari total penduduknya (Sumardi, 2019). Selain itu, masyarakat Suku Sasak memiliki berbagai tradisi yang terus dijaga dan dilaksanakan. Menurut definisi (Rochgiyanti, 2018), tradisi adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Salah satu tradisi yang khusus ada pada masyarakat Suku Sasak adalah tradisi Roah, yang dilaksanakan oleh masyarakat di Pancor Deneiq, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

Berkaitan dengan hal di atas, terdapat penelitian relevan di antaranya yang dilakukan oleh Resmini (2019) tentang nilai-nilai yang terkandung pada tradisi paru udu dalam ritual joka ju masyarakat Mbuliwaralau, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditunjukkan bahwa tradisi tersebut mengandung nilai sosial, nilai budaya, dan nilai ekonomi. Nilai sosial meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai rohani. Nilai rohani meliputi nilai religius dan nilai moral yang di dalamnya terdapat nilai kerukunan, nilai musyawarah, nilai kebersamaan, dan nilai gotong royong.

Berdasarkan data observasi awal di lokasi penelitian, yaitu melalui pengamatan dan wawancara pada 16 Desember 2022 dengan tokoh adat Desa Batu Kumbang, beliau menyatakan bahwa adat tradisi Roah masyarakat di Pancor Deneiq adalah salah satu tradisi yang sudah ada dan berkembang dalam masyarakat Desa Batu Kumbang sejak ratusan tahun yang lalu. Adapun sejumlah rangkaian acara pada tradisi Roah ini dimulai dengan tunas paice, yakni berziarah ke kemaliq yang ada di Desa Lingsar. Dilanjutkan dengan kegiatan masyarakat menyiapkan pusaka dan benda-benda peninggalan. Selain itu, masyarakat juga membuat dulang pesaji, yaitu makanan olahan dalam sebuah wadah untuk dibawa ke petilasan Pancor Deneiq. Kegiatan dilanjutkan dengan tausiah atau pengajian umum yang disampaikan oleh tokoh agama setempat, diikuti dengan zikir dan doa bersama, kemudian pembukaan benda peninggalan zaman dahulu. Setelah itu, dilakukan pengambilan air doa (kekuluh/kulhu) dalam berbagai wadah, lalu diakhiri dengan begibung atau makan pesaji (hidangan) secara bersama-sama.

Berdasarkan analisis yang ditemukan pada tradisi Roah di Pancor Deneiq, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut mengenai tradisi Roah tersebut. Maka dari itu, dengan judul “Nilai Sosial dan Nilai Religius dalam Tradisi Roah Masyarakat Sasak di Pancor Deneiq, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat” menarik minat peneliti.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi. Menurut Creswell (2015), etnografi digunakan untuk menjelaskan budaya dengan maksud mempelajari dan memahami kehidupan individu. Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Lokasi tersebut dipilih karena hanya masyarakat Desa Batu Kumbang yang melaksanakan tradisi Roah di Pancor Deneq. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Menurut Adhadika (2013), data primer dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dan diperoleh dari Tokoh Adat Pancor Deneq yang mengetahui tentang sejarah, bangunan bersejarah beserta fungsinya, serta proses pelaksanaan tradisi Roah di Petilasan Pancor Deneq. Selanjutnya, data primer ini diperoleh peneliti melalui wawancara langsung untuk menggali informasi agar rumusan masalah yang ingin diteliti dapat terjawab.

Data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara (Lengkong, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: buku, jurnal, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan nilai sosial dan nilai religius dalam syukuran. Berdasarkan pengertian di atas, data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Kedua jenis data tersebut merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Azhari (2023), subjek penelitian adalah elemen benda, individu, maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Spradley (1997) menyatakan bahwa informan penelitian adalah seseorang yang terinkulturasi dengan kebudayaan, terlibat secara langsung dalam peristiwa kebudayaan yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang tidak dikenal etnografer, memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian, serta menggunakan bahasa yang jelas untuk menggambarkan berbagai kejadian yang diteliti..

Sumber informasi subjek dalam penelitian ini sesuai dengan ketentuan atau pertimbangan, yaitu: 1) Secara administratif berasal dari masyarakat Sasak di Desa Batu Kumbang yang melaksanakan tradisi Roah di Pancor Deneq. Masyarakat yang memahami proses tradisi Roah di Pancor Deneq, Desa Batu Kumbang. 2) Informan penelitian dalam penelitian ini merupakan orang atau individu yang menjadi narasumber dan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah Tokoh Adat Masyarakat

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data kualitatif merupakan metode analisis data yang digunakan. Untuk membedah informasi dalam ulasan ini, digunakan strategi pemeriksaan informasi subjektif dari model Miles dan Huberman, dengan tahapan: penyusunan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan (Mahendra, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Proses Tradisi Roah Masyarakat Sasak di Pancor Deneq Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat tiga proses yang terdiri atas: 1) tahap awal sebelum Roah, dengan menyiapkan alat untuk acara yang terdiri dari selendang, bunga rampai, dan air kulhu, sedangkan untuk bahannya dengan menyediakan air kulhu, buah (pisang, apel, anggur, salak, jeruk), makanan dari tumbuhan terdiri atas beras, sayur-mayur, batang pohon pisang, kedelai, kacang-kacangan; 2) tahap pada saat prosesi Roah terdiri atas pengambilan air kulhu, pembacaan doa pembuka, tausiah atau ceramah, pembukaan barang-barang peninggalan; 3) tahap setelah prosesi Roah dalam tradisi Roah di Pancor Deneq terdiri dari pembagian air kulhu, pembagian bingkisan kepada tamu undangan, dan makan bersama.

Hal tersebut sesuai dengan (Gunawan, 2019) menjelaskan bahwa tradisi diartikan sebagai serangkaian pola perilaku yang dinilai tinggi, yang telah diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya.

3.2 Nilai Sosial dan Nilai Religius Tradisi Roah di Pancor Deneq Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 nilai sosial dan nilai religius yang terdiri dari: nilai toleransi, nilai kerjasama, nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, dan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Nilai toleransi ini terlihat pada saat pemberian berkat/bingkisan berupa nasi dan lauk pauk kepada tamu undangan, yaitu Bapak Bupati dan Ustadz sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah menghadiri dan mengikuti prosesi tradisi Roah. Hal ini juga sejalan dengan teori jenis nilai sosial menurut Jannah (2021), bahwa makanan yang disajikan termasuk ke dalam nilai material, yakni benda yang berguna bagi manusia.

Nilai kerjasama ditemukan bahwa sebelum dilakukan prosesi Roah, masyarakat Desa Batu Kumbang bekerja sama dalam membersihkan area petilasan. Selain itu, membuat taring/terop (dibuat dari daun kelapa yang sudah dianyam dan disambung dengan pohon bambu) sebagai pelindung dari sinar matahari atau hujan. Penggunaan daun kelapa ini sudah dilakukan sejak dulu karena tidak mudah sobek dan tahan lama. Hal tersebut sesuai dengan jenis nilai sosial menurut Yulmi (2017), bahwa kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan dalam pelaksanaan tradisi Roah di Pancor Deneq memperlihatkan nilai religius pada saat pembukaan dan akhir acara, yaitu pembacaan doa dan zikir yang dipimpin langsung oleh Kiai Desa Batu Kumbang. Pembacaan doa dan zikir bertujuan untuk mendoakan nenek moyang, meminta keselamatan bagi seluruh masyarakat Desa Batu Kumbang, baik yang berada di kampung maupun yang sedang di tanah rantauan, serta sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Desa Batu Kumbang atas hasil panen yang cukup. Hal tersebut sesuai dengan pengertian nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan menurut Khaironi (2017), yaitu menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama dalam penelitian ini tampak pada prosesi begibung (makan di satu tempat yang sama secara bersama-sama). Nasi dan lauk pauk ditempatkan pada satu wadah yang sama dengan porsi yang cukup untuk dua atau tiga orang atau lebih. Begibung menciptakan nilai positif, yaitu terciptanya kebersamaan antara individu dan masyarakat di Desa Batu Kumbang. Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama menurut Pratiwi (2013), yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya orang lain, santun, dan demokratis.

4. Simpulan

Dalam penelitian ini dapat ditarik temuan berupa proses tradisi Roah di Pancor Deneq yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu: sebelum pelaksanaan Roah, saat prosesi Roah, dan setelah prosesi Roah. Adapun nilai sosial dan religius yang ditemukan terdiri dari: nilai toleransi, yang terlihat pada saat pemberian berkat atau bingkisan berupa nasi dan lauk pauk kepada tamu undangan, yaitu Bapak Bupati dan Bapak Ustadz sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah menghadiri dan mengikuti prosesi tradisi Roah; nilai kerjasama, di mana masyarakat bekerja sama dalam membersihkan area petilasan, membuat taring (anyaman dari daun kelapa yang disambung dengan pohon bambu), dan memasang terop sebagai pelindung dari sinar matahari atau hujan. Selain itu, terdapat nilai religius yang berhubungan dengan Tuhan, yang tampak pada saat pembukaan dan akhir acara melalui pembacaan doa dan zikir yang dipimpin langsung oleh Kiai Desa. Pembacaan doa dan zikir tersebut bertujuan untuk mendoakan nenek moyang, memohon keselamatan bagi seluruh masyarakat Desa Batu Kumbang, baik yang berada di kampung maupun yang sedang merantau, serta sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang cukup. Terakhir, nilai karakter yang berhubungan dengan sesama tampak dalam prosesi begibung (makan di satu tempat yang sama secara bersama-sama). Nasi dan lauk pauk ditempatkan pada satu wadah yang sama dengan porsi yang cukup untuk dua atau tiga orang, atau lebih. Tradisi begibung ini menciptakan nilai positif berupa terciptanya kebersamaan antara individu dan masyarakat di Desa Batu Kumbang.

Referensi

- Adhadika, T. &. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang (Studi Kecamatan Tembalang Dan Kecamatan Gunungpati). *Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Antara, M. &. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif.
- Asrifitriani, A. &. (2022). Pelaksanaan Tradisi Banjar Begawe Dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila (Studi Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Kabupatenin Lombok Timur). *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Azhari, M. T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell. (2015). *Qualitatif Inquiry and Reserch Design*. California: Sage publications.
- Gunawan, A. (2019). Tradisi upacara perkawinan adat Sunda. *Jurnal Artefak*.
- Isnaeni, A. N. (2020). Nilai-nilai dan makna simbolik tradisi sedekah laut di desa tratebang kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan. (*Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya*).
- Jannah, R. (2021). Budaya Baayun Maulid Masyarakat Banjar: Interaksi Sosial untuk Nilai Kerohanian. . *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*.
- Kurniati, A. (2020). Makna Simbol Dalam Tradisi Lelang Tembak Di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir. *Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Lengkong, S. L. (2017). Strategi Public Relations Dalam Peimulihan Citra Perusahaan (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado). *Acta Diurna Komunikasi*.
- Mahendra, I. T. (2017). Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun Di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Jakarta: Skripsi Universitas Negeri Jakarta*.
- Mulawaty. (2015). Nilai-Nilai Sosial Dalam Adat Sedeka Uma Masyarakat Suku Samawa Di Desa Sateluk Atas, Kecamatan Sateluk, Kabupaten Sumbawa Barat. *Skripsi.FKIP Universitas Mataram*.
- Pratiwi, S. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Moral dalam Novel Eliana Karya Tere Liye dan Pembelajarannya dii Kelas XII SMK . *SURYA BAHTERA*.
- Resmini, W. S. (2019). Nilai-Nilai yang Terkandung pada Tradisi Paru Udu dalam Ritual Joka Ju Masyarakat Mbuliwaralau Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur Indonesia. *IVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila*.
- Rochgiyanti, R. &. (2018). Tradisi pemeliharaan kerbau kalang di wilayah lahan basah Desa Tabatan Baru, Kecamatan Kurpan, Kabupaten Barito Kuala. *In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*.
- Sari, P. M. (2019). Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu. *Indonesian Journal of Conservation*.
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Sumardi, L. (2019). Social Mobility And New Form Of Social Statification: Study In Sasak Tribble, Indonesia. *Int. J. Sci. Technol. Res, vol. 10, no. 8*.
- Yulmi, D. E. (2017). Kerjasama Personiil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.